

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Pendidikan jasmani memiliki peranan yang sangat penting dalam mengintensifkan penyelenggaraan pendidikan sebagai suatu proses pembinaan manusia yang berlangsung seumur hidup. Pendidikan jasmani memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat langsung dalam aneka pengalaman belajar melalui aktivitas jasmani, bermain dan olahraga yang dilakukan secara sistematis, terarah dan terencana. Pembekalan pengalaman belajar melalui proses pembelajaran pendidikan jasmani dengan mengajarkan berbagai keterampilan gerak dasar, teknik dan strategi permainan olahraga, internalisasi nilai-nilai (sportifitas, kejujuran, kerjasama dan sebagainya). Pelaksanaannya bukan melalui pembelajaran di dalam kelas saja yang bersifat kajian teoritis, namun melibatkan unsur fisik, mental, intelektual, emosional dan sosial. Aktifitas yang diberikan dalam pengajaran harus dapat sentuhan psikologis, sehingga aktifitas yang diberikan dapat mencapai tujuan pengajaran.

Pendidikan jasmani merupakan bagian dari pendidikan secara umum, merupakan salah satu dari subsistem- subsistem pendidikan. Pendidikan jasmani dapat didefinisikan sebagai suatu proses pendidikan yang ditujukan untuk mencapai tujuan pendidikan melalui gerak fisik. Maka pendidikan jasmani harus diutamakan mempunyai tujuan yang penting dalam pengembangan pembelajaran.

Banyak yang menganggap kurang penting mengikuti mata pelajaran pendidikan jasmani, dikarenakan belum mengerti peran dan fungsi pendidikan jasmani.

Pendidikan jasmani disekolah harus mempunyai tujuan yang mengarah kepada tujuan pendidikan, yaitu meningkatkan kesegaran jasmani dan daya tahan tubuh siswa, dengan bugarnya kondisi siswa akan mempengaruhi tingkat belajar siswa serta minat dalam mengikuti pembelajaran. Secara umum kegiatan pembelajaran penjas melibatkan aktifitas fisik, demikian juga dalam belajar tolak peluru khususnya Gaya Orthodoks. Kualitas guru pendidikan jasmani yang ada di sekolah pada umumnya kurang memadai. Guru kurang mampu dalam melaksanakan profesinya secara professional, kurang berhasil melaksanakan tanggung jawab untuk mengajar dan mendidik siswa secara sistematis melalui gerakan pendidikan jasmani yang mengembangkan kemampuan dan keterampilan secara menyeluruh baik fisik, mental maupun intelektual. Salah satu faktor keberhasilan guru dalam menyampaikan materi yang diajarkan di pengaruhi oleh metode dan gaya mengajar dan kretifitas guru dalam memberikan pelajaran penjas.

Atletik merupakan salah satu cabang olahraga yang memiliki banyak nomor- nomor dalam suatu perlombaan. Selain itu atletik juga salah satu cabang olahraga yang terdapat dalam kurikulum Sekolah Menengah Pertama (SMP). Pada cabang atletik terdiri dari beberapa nomor perlombaan, salah satu nomor yang diperlombakan tersebut adalah pada nomor Tolak Peluru.

Tolak peluru Gaya Orthodoks adalah suatu nomor yang terdapat dalam nomor lempar dalam cabang olahraga atletik. Meskipun termasuk dalam nomor

lempar, tolak peluru gaya Orthodox perlu ditolak bukan dilempar, maka gerak menolak peluru disebut tolak peluru bukan lempar peluru. Sesuai dengan namanya maka peluru tidak dilempar tapi ditolak atau didorong, yaitu berupa dorongan dari bahu yang kuat disertai dengan gerak merentangkan lengan, pergelangan tangan dan jari- jari yang terarah dengan tujuan agar didapat jarak tolakan yang maksimal.

Tolak peluru Gaya Orthodox merupakan pelajaran yang diberikan disekolah SMP Negeri 12 Binjai merupakan salah satu materi pelajaran yang diberikan kepada siswa. Namun dalam pelaksanaannya materi pelajaran tolak peluru gaya Orthodox belum dapat dilaksanakan sepenuhnya sesuai dengan tuntutan kurikulum yang ada. Berdasarkan hasil observasi dengan guru pendidikan jasmani di SMP Negeri 12 Binjai pada saat jam pelajaran penjas, kenyataan menunjukkan bahwa dari 36 orang jumlah siswa kelas VII-1, siswa yang mampu melewati nilai sesuai KKM hanya 27,8% (10 orang) dan yang tidak mampu melampaui nilai sesuai KKM 72,2% (26 orang). Banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa, diantaranya adalah motivasi, minat, bakat, semangat, kondisi fisik, sarana atau media pembelajaran guru, metode atau strategi pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan lain sebagainya.

Sarana dan Prasarana merupakan salah satu bagian yang strategis dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Dengan kata lain lengkap dan tidak lengkapnya sarana prasana pembelajaran. Sarana yang lengkap dapat memudahkan seorang guru pendidikan jasmani untuk mengajar target-target tertentu yang menjadi tujuan pembelajarannya. Begitu sebaliknya, sarana yang tidak lengkap akan

menyulitkan bagi guru dalam mencapai target-target pembelajarannya. Ini juga yang terjadi pada pembelajaran tolak peluru di SMP Negeri 12 Binjai, kondisi nyata yang terdapat di sekolah, media peluru hanya terdapat 4 buah, sementara siswa yang terdapat di sekolah tersebut adalah berjumlah 624 siswa. Jelas dari gambaran tersebut bahwa proses pembelajaran tolak peluru menjadi tidak efektif, sehingga akibatnya bahwa target kurikulum menjadi sangat rendah.

Situasi dan kondisi ini sudah berjalan cukup lama dan sekolah sampai saat ini belum dapat memenuhi sarana peluru tersebut sampai batas yang cukup memadai atau kondisi yang ideal. Oleh karena itu perlu suatu pemecahan masalah yang sederhana dan dapat dilakukan oleh guru. Melihat permasalahan diatas maka timbul suatu pemikiran yaitu bahwa perlu adanya suatu media alternatif yang dimodifikasi untuk mengganti peluru yang memang cukup mahal. Media alternatif tersebut harus bersifat bisa mewakili karakteristik peluru yang murah dan mudah didapat. Dari beberapa kriteria media alternatif untuk mengganti peluru tersebut nampaknya bola yang terbuat dari karet yang bisa dijadikan menjadi media alternatif untuk mengganti peluru yang tidak tersedia. Dari segi bentuk jelas ada kemiripan dengan bentuk peluru tersebut. Dari segi biaya dan ketersediaanya dapat dicari dengan mudah dan harganya relatif murah.

Dari permasalahan tersebut maka penulis menentukan judul Penelitian Tindakan Kelas, yaitu: **“ Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Tolak Peluru Gaya Ortodoks Dengan Menggunakan Media Bola Karet Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 12 Binjai Tahun Ajaran 2014/2015”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Dari latar belakang yang telah diuraikan penulis diatas, maka penulis dapat mengidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

- a. Faktor apa saja yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa
- b. Apakah cara mengajar guru berpengaruh terhadap hasil belajar siswa
- c. Apakah melalui modifikasi tolak peluru dapat meningkatkan hasil belajar siswa

## **C. Batasan Masalah**

Dari identifikasi masalah yang diberikan diatas, maka penulis membatasi penelitian ini dengan membahas tentang “Meningkatkan Hasil Belajar Tolak Peluru Gaya Ortodoks Dengan Menggunakan Media Bola Karet Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 12 Binjai Tahun Ajaran 2014/2015.

## **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah diatas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah melalui penggunaan media bola karet dapat meningkatkan hasil belajar Tolak Peluru Gaya Ortodoks pada siswa kelas VII SMP Negeri 12 Binjai Tahun Ajaran 2014/2015?”

### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar Tolak Peluru Gaya Ortodoks dengan media bola karet pada siswa kelas VII SMP Negeri 12 Binjai Tahun Ajaran 2014/2015.

### **F. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

#### **a. Bagi Siswa**

1. Siswa lebih partisipatif dalam proses pembelajaran tolak peluru.
2. Menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menyenangkan dan meningkatkan peran aktif siswa dalam mengikuti pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan.

#### **b. Bagi Guru Penjaskes**

1. Menambah pengalaman dalam penggunaan media belajar yang dimodifikasi juga membuat pengajaran tolak peluru menjadi lebih efektif.
2. Sebagai sumber inspirasi pengetahuan untuk menemukan media modifikasi yang lainnya dalam cabang olahraga atletik.

#### **c. Bagi Sekolah**

Adapun peningkatan kualitas pembelajaran dan pengajaran yang berakibat terhadap peningkatan kualitas siswa dan guru, sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan kualitas sekolah secara keseluruhan.